HAM SUKA-SUKA PENGUASA



SWARA

VOLUME 3

Swarga Zine Edisi 3
HAM Suka-Suka Penguasa

Editor
Fitriyani
Aditya Gumay
Andrie Yunus
Dimas Bagus Arya

Desain
Yudistira Wiranata

Layouter
Yudistira Wiranata & Meizarraf

Jalan Kramat II/7, Kwitang, Senen, Jakarta Pusat
Tlp: 021-3919097 | Fax: 021-3919099 | kontras_98@kontras.org
Copyleft KontraS, 2025

Tanpa hak cipta. Diperbolehkan memperbanyak sebagian atau seluruh isi zine ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENDAHULUAN

Halo Warga,
Belakangan kondisi HAM di Indonesia melalui pasang surut yang tinggi, sejalan dengan kerja-kerja yang dilakukan KontraS dengan kasus-kasus pelanggaran berat HAM di masa lalu dan hari ini serta tingginya minat dan juga ketertarikan dari anak muda dalam menyuarakan hak-hak dan kondisi sosial melalui membaca, menulis dan membuat ilustrasi, oleh karena itu kami hadirkan kembali Swarga Zine edisi 3 dan untuk terus mengupayakan bentuk penyebaran informasi, berita dan perkembangan soal situasi Hak Asasi Manusia dengan format yang lebih populer serta ringan namun tidak mengurangi isi dan muatan penting dalam isu-isu HAM serta sosial politik di Indonesia.

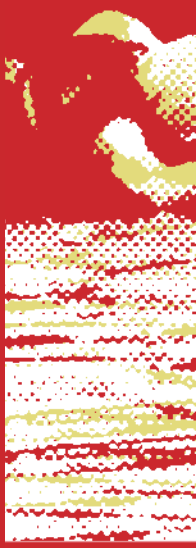
Tema yang diusung untuk edisi 3 ini adalah “HAM Suka-Suka Prabowo Gibran” Perubahan pemerintahan selalu mempengaruhi arah kebijakan publik, termasuk perlindungan hak asasi manusia (HAM). Pada masa pemerintahan Prabowo–Gibran, muncul diskursus publik tentang kecenderungan kebijakan yang dinilai kurang konsisten dalam menjamin ruang kebebasan, transparansi, dan akuntabilitas. Istilah “HAM Suka-Suka” dipakai sebagai kritik terhadap potensi penggunaan standar ganda atau keputusan yang dinilai bergantung pada kepentingan politik, bukan prinsip HAM universal.



PENDAHULUAN

Istilah “HAM Suka-Suka” lahir bukan tanpa sebab. Ia mencerminkan kegelisahan publik bahwa perlindungan hak-hak warga tampak bergantung pada kepentingan politik, bukan pada hukum dan keadilan. Masyarakat sipil memandang bahwa arah kebijakan yang tidak konsisten, ruang demokrasi yang terasa menyempit, dan respons negara terhadap kritik menandai adanya tanda-tanda regresi. Dalam konteks inilah diperlukan forum kritis untuk membedah fenomena tersebut: apakah negara sedang memperkuat HAM, atau justru semakin bertindak semau sendiri?

Sebagai zine penutup pada tahun 2025 maka dalam edisi kali ini kami akan merangkum kondisi HAM dan Demokrasi Prabowo Gibran melalui submisi tulisan dan karya dari warga. Melalui zine ini warga dapat menyampaikan kegelisahan serta kritik terhadap negara, Tentang ruang kebebasan sipil yang dirampas, Tentang kekerasan yang terus dirawat oleh negara, Tentang kebijakan-kebijakan yang tidak berpihak kepada warga. Dan tentang harapan terjaminnya hak-hak warga yang terus habis dimusnahkan oleh janji-janji semu negara.







SETAHUN BERDAMPAK

TRI PUSPITAL

Setahun berdampak, dan rakyat masih merasakan getirnya kenyataan bahwa penegakan hak asasi manusia kerap berjalan mengikuti selera para pemegang kekuasaan. Ketika sebuah kasus menyentuh kepentingan mereka, aturan mendadak lentur, proses diperlambat, dan keadilan berubah menjadi barang mahal. Sementara itu, rakyat kecil yang menjadi korban pelanggaran justru dipaksa menerima narasi resmi yang mengaburkan kebenaran. Pola seperti ini menumbuhkan ketidakpastian hukum dan memperlebar jurang ketidakpercayaan publik terhadap negara. Hak asasi seharusnya berdiri tegak sebagai prinsip universal, bukan dibengkokkan demi citra atau stabilitas semu. Jika negara terus memperlakukan HAM secara suka-suka, nilai kemanusiaan akan terkikis dan demokrasi kehilangan rohnya. Perubahan hanya lahir ketika keberanian rakyat tak lagi bisa dibungkam.



JIKA (MAKAN BERGIZI GRATIS) SESUAI PADA TAKARANNYA



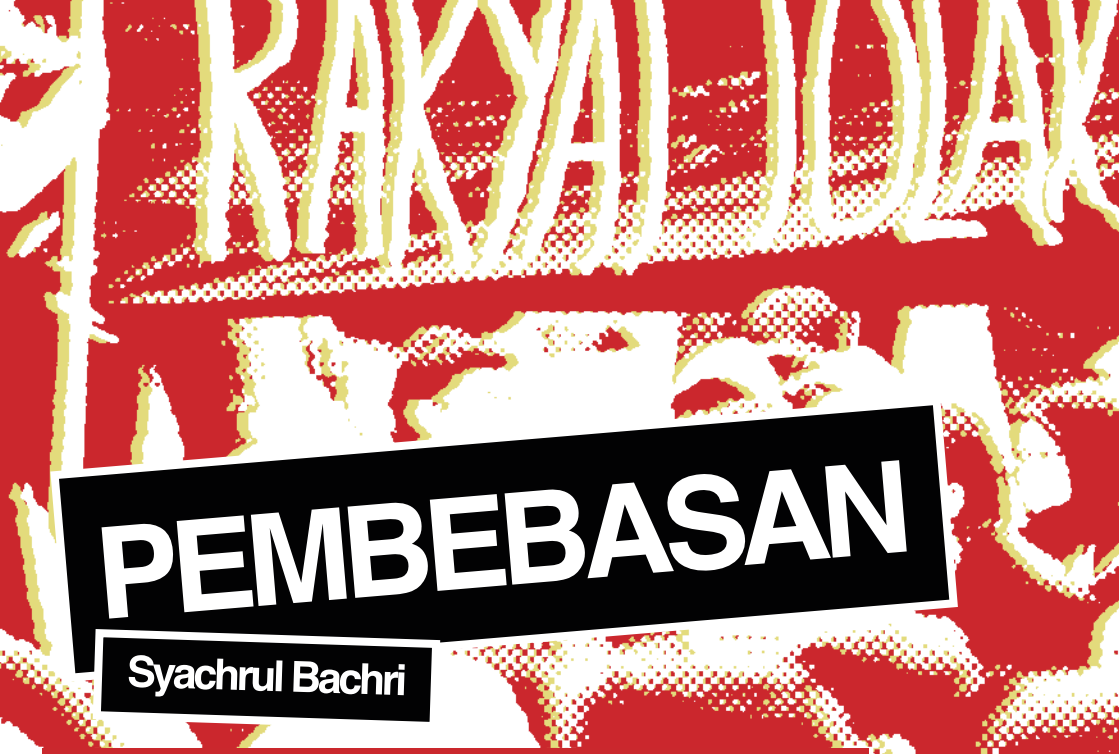
(M.S Bintang)

Jika program (MBG) digagas sebagai langkah heroik Presiden untuk rakyat yang mestinya menyehatkan, malah korban malapetaka. Aslinya? siapa wayang di balik program ini? Apakah benar para ahli gizi? Atau mereka pilih demi berbagi kursi?

Lihat berita: korban menjerit keracunan di kota-kota. Mereka melahap makanan yang harusnya dibuang ke tong sampah, bukan disajikan di piring. Yang harusnya menyehatkan malah mengantar mereka ke rumah sakit dengan sirene ambulan

Puluhan data pasien tertulis 11.000 jiwa terdampak. Ini bukan statistik biasa, ini tragedi. Apa semua kinerja sesuai takarannya? Jelas tidak.

Negara perlu reshuffle, evaluasi total. Tentang kebersihan dapur, kelayakan makanan. Kebijakan baik tanpa eksekutor tepat hanya ilusi. Kita butuh orang yang ahli bukan sekadar menangguk kepala tapi tanggung jawab penuh pada mereka.



PEMBEBASAN

Syachrul Bachri

Sungguh menyesakkan melihat manusia dikebiri kemanusiaannya, menjadi mayat berjalan, mati sebelum waktunya. Mereka diperalat tanpa sadar, dipermainkan seperti benda, dijinakkan seperti hewan. Hidup dalam ilusi yang membuat mereka tak mampu melawan. Di belakang semua itu, berdirilah "Firaun-Firaun" yang berlagak seperti tuhan.

Mereka selalu mengungkit kebaikan palsu, seolah kita berhutang. Padahal kita sudah membayar terlalu mahal: dengan kepatuhan, diam, ketakutan, pengasingan, kemiskinan, kelaparan, penjara-penjara, dan penghinaan yang merampas martabat kita. Bukankah itu harga yang sangat mahal?

Bukankah mereka yang seharusnya berhutang?
Dan siapa yang mampu mengakhiri keadaan ini, kalau bukan kita semua?





MELAWAN DIAM

N.A KAPITAN

Penguasa bicara HAM seperti anak kecil bermain dengan mainannya: seenaknya, tanpa peduli. Di mata mereka, rakyat hanyalah bayangan yang bisa dihapus. Kebebasan dijadikan slogan, keadilan dijual murah. Tapi HAM bukan barang dagangan, ia darah hidup kita. Diam berarti setuju, pasrah berarti tunduk. Lawan propaganda, lawan ketakutan, lawan penguasa yang menindas. Berani adalah kewajiban, bukan pilihan. Jangan biarkan hakmu dipermainkan; jangan percaya pada janji yang manis dari tangan yang berlumur kekuasaan. Keadilan hanya lahir dari keberanian menuntutnya.

PINTU KEHANCURAN

LIDWINA NATHANIA

INILAH KISAH

SEORANG ANAK KECIL BIASA

MEMBOPONG TAS KOSONG

HANYA BERBEKAL SEGELAS TEKAD DAN SENYUM

MEMBUKA TIRAI DAUN

MENYUSURI ASA PENUH RISAK

TIBA-TIBA ANAK ITU BERLARI

PINTU SATU

TAP-TAP-TAP


PETANI DAN NELAYAN
BERLINANG AIR MATA KEKERINGAN
BERTETES UPAH DARAH
PINTU DUA
KAWAN-KAWANNYA
JADI PENGAMEN JALAN
TAK DAPAT BERSEKOLAH


PINTU TIGA
KEKACAUAN DIMENSI DIGITAL
MELEMAHKAN HATI NURANI
MEMBUNGKAM IDEALISME
PINTU KE-EMPAT
PARA PENGUASA
MEMATAHKAN LENGAN PEJUANG
HANYA UNTUK APA?
SEGEPOK LEMBAR MATA UANG
PERHENTIAN TERAKHIR
IA TERENGAH-ENGAH
POLUSI PELUK NAFAS
MANUSIA KERUK ALAM
AIR BAH PENUHI KOTA


ANAK KECIL ITU
HAMPIR TENGGELAM
DALAM PENDERITAAN
TUHAN, BERIKAN IA KESEMPATAN
TUK' INGATKAN PENGUASA
BAHWA EGO MEREKA
TELAH CIPTAKAN ELEGI KEHANCURAN
KINI BUMI
MENGINJAK USIA TERAKHIRNYA
KITA TENGGELAM
BERSAMA LAUTAN MANUSIA MATI

SUARA IBU

ANX

Kulihat Ibu Pertiwi sedang bersusah hati
Harapannya dikebiri, mulutnya dikunci
Entah siapa lakon yang berani, pasti hilang nurani
Kuasamu lebih dari kuasa ilahi
Menumpuk dosa sana-sini

Air matanya berlinang
Hilang semua terang
Negara yang tegang
Bagi masyarakat terbuang

Emas intan yang terkenang
Tak tersisa gemilang

Hutan, gunung, sawah, lautan simpanan kekayaan
Habis dimakan ketamakan
Janji terbang sebagai bualan
Hinggap di anus anggaran
Sibuk mencari alasan

Kini Ibu sedang lara
Tak mampu bersuara

Mati dirampas negara
Merintih dan berdoa


PIYE KABARE?
KEMBALI KE
ZAMANKU TO

HAK ASASI MANASUKA

TASAMSYAH

MALAM ITU SEORANG PEMUDA DITANGKAP DI
TIKUNGAN PASAR
KATANYA IA BERISIK & MENGGANGGU KETERTIBAN
PADAHAL HANYA MEMBACAKAN TUNTUTAN
YANG TAK LEBIH PANJANG DARI RESI BELANJA

PAGI BERIKUTNYA
JEJAK LANGKAH APARAT MASIH TERTINGGAL:
TANAH TERTEKAN RUMPUT REBAH
DAN SECARIK KERTAS KOYAK DI UJUNGNYA
ORANG-ORANG MELEWATINYA
SEPERTI MELEWATI SAMPAH BASAH

SIANG HARI HUJAN TURUN
MENGGESER SOBEKAN ITU KE SELOKAN
BERSAMA LUMPUR & BAU BESI
TAK ADA YANG TAHU KE MANA IA HANYUT

DUA MINGGU KEMUDIAN
DI DEKAT PINTU KANTOR KELURAHAN
TUMBUH SEBATANG GULMA KECIL
MENYEMBUL DI SELA PAVING
DAUNNYA TAJAM WARNANYA TEGAS

SEORANG PETUGAS HENDAK MENCABUTNYA
LALU RAGU
KATANYA BENTUKNYA ANEH
KATANYA MIRIP SESUATU YANG INGIN TETAP HIDUP

IA TAK TAHU
GULMA ITU DISIRAM OLEH SISA SUARA
YANG DISERET DIAM-DIAM MALAM ITU

BURANGRANG, 19 NOVEMBER 2025-


INDONESIA
GELAP

SANDIWARA MIMBAR TERTINGGI

DESYYRRA_

MENGUKIR KATA ADIL DALAM PUALAM BATU
TAPI YANG DITEGAKKAN HUKUM RIMBA BARU.
HAM DI TANGANMU HANYA ALAT PERMAINAN
DICABUT DAN DIPASANG, SESUAI KEBUTUHAN.

MENJUAL JANJI MANIS DARI MIMBAR TERTINGGI
DIMANA SUARA LANTANG YANG KAU AGUNGKAN DULU?
TENGGELAM DALAM BISIKKAN KASIR, HARGA SATU KURSI.

KAMI LIHAT SANDIWARA INI
MENGAPA KEBENARAN SELALU DIBAYAR MAHAL DAN SUKAR?
KAU RAMPAS RUANG BEBAS
KAU BUNGKAM SETIAP SUARA
MENCIPTAKAN TIRAI GELAP, MENUTUP SEMUA LARA.

KEKERASAN YANG KAU TANAM AKAN JADI PELURU.
KAMI INGAT SETIAP LUKA, SETIAP NAMA YANG KAU BUANG.
SAATNYA PERHITUNGAN TIBA,
SAAT TIDAK ADA LAGI TEMPAT LARI DAN BERSEMBUNYI.

KEKERASAN YANG KAU TANAM AKAN JADI PELURU.
KAMI INGAT SETIAP LUKA, SETIAP NAMA YANG KAU BUANG.
SAATNYA PERHITUNGAN TIBA,
SAAT TIDAK ADA LAGI TEMPAT LARI DAN BERSEMBUNYI.

PENGUASA,
LIHATLAH TAKDIRMU SUDAH TERTULIS DI ATAS TEMBOK SEJARAH YANG RETAK.
KAU AKAN DIHUKUM OLEH KEADILAN YANG KAU KHIANATI, TANPA JEJAK.



BUNGKAMAN MATA

KS

Raga yang penuh kelemahan harus menahan malunya muka, penjelmaan yang ada bagai kisah lalu yang kembali terbuka. Busuk, baunya bagai bangkai yang telah terbengkalai, tercium lebih lama seperti pengawet yang tak lepas dari sudut kota.

Para pecundang dihadapkan dengan jiwa yang telah terbantai, bak pengharapan basi “negara akan maju”. Nyatanya kemajuan bagai bualan kenyang yang disantap setiap hari.

Dengan lenggang elok, semua penunggang terpana, tak peduli siapa dia, akan mata yang menjanjikan sebuah harapan. Tak heran keturunan dapat duduk di kursi istimewa, mendudukkan diri bak singgasana.

Tangisan mata bagai ujung jari tumpul, tak berguna, sebut saja nir empati. Gema tawa terdengar dari balik gedung tengah kota. Biarkan hati menangis, selama gaji masih mengemis, tak akan terdengar teriakan yang malang itu.

BABAD

AFIFAH FITRIYANI

SEJARAH KEMBALI MENAPAK KE MASA KINI,
MEMBAWA TEMPAYAN BERISI AIR MERAH DAN GEMA TERIAK.
IA DATANG LAGI DENGAN HAJAT YANG SERUPA
MEMBANGUN KEMBALI YANG TELAH LAMA DILAPUKKAN AIR MERAH,
MEMBANGUN KEMBALI JIWA SABUR YANG TELAH LAMA TERKUBUR WAKTU.

SEJARAH KEMBALI MEMBAWA BABAD YANG TELAH LAMA TERLIPAT DALAM BUKU.
IA MENGHADIRKAN TEMPAYAN AIR MERAH YANG DIPAKSA DITEGUK,
DENGAN GETAR HATI YANG SEJAK DULU TERIAK
LALU BERSEMBUNYI
ENTAH SAMPAI KAPAN

ENTAH SAMPAI KAPAN SEJARAH MENGETUK KEMBALI, MEMBAWA BABAD BARU YANG DITULIS TANPA SUARA.

ENTAH SAMPAI KAPAN AIR MERAH MENCARI TUBUH-TUBUH BARU UNTUK DITENGGELAMKAN DALAM RESAH.

ENTAH BERAPA BANYAK JIWA AKAN KEMBALI HILANG, DI ANTARA BABAD BARU DAN TEMPAYAN AIR MERAH.

ENTAH SAMPAI KAPAN SEJARAH BERJALAN KEMBALI DALAM GENGGAMAN PENGUASA.

INTERNET NEGATIF

TAKSA

BAGAIMANA DENGAN SENI? BUKANKAH SENI ADALAH CARA PALING JUJUR UNTUK BERBICARA? MURAL, GRAFITI, LUKISAN DI DINDING KOTA, SEMUA YANG LAHIR DARI TANGAN RAKYAT HARI INI, IA TERUS DICURIGAI, DIKRIMINALISASI.

SEBUAH GARIS KUAS DIANGGAP ANCAMAN, SEBUAH WAJAH YANG DIGAMBAR DI TEMBOK DIANGGAP MAKAR. BATAS KEBEBASAN BEREKSPRESI DIBIARKAN ABU-ABU, DITENTUKAN OLEH SELERA PENGUASA HARI INI. BOLEH JIKA MEMUJA PEMBANGUNAN, HARAM JIKA MENYINGKAP LUKA.

PADAHAL SENI ADALAH BAHASA TUBUH KOLEKTIF KITA, BAHASA YANG MENOLAK BUNGKAM. KETIKA KATA DISENSOR, KETIKA MIKROFON DISITA, SENI TETAP MENYELINAP. IA BISA BERUPA DINDING RETAK DI KOTA, BISA BERUPA LAGU YANG DINYANYIKAN LIRIH DI KAMAR KECIL, BISA BERUPA POSTER YANG DITEMPEL DIAM-DIAM.

SENI ADALAH PELARIAN SEKALIGUS PERLAWANAN. MENYUMBAT SENI BERARTI MENUTUP SALURAN PERNAPASAN KOLEKTIF.

HAM:

MATI DI TANGAN PENGUASA

HAM SERING DIPERLAKUKAN SEPERTI SAKLAR YANG BISA DINYALAKAN ATAU DIMATIKAN SESUKA KUASA. SAAT KRITIK MUNCUL, HUKUM BERUBAH JADI ALAT PENERTIB YANG HANYA MENGARAH KE BAWAH.

KETIKA KEPENTINGAN MEREKA YANG BERWENANG TERASA TERGANGGU, ATURAN MENDADAK LENTUR MENGIKUTI KEBUTUHAN. RAKYAT DIMINTA PERCAYA, PADAHAL PROSESNYA MAKIN SULIT DIBACA.

RAKYAT DISURUH DIAM, NAMUN DIAM JUSTRU MEMPERSEMPIT RUANG HIDUP BERSAMA. HAM SEHARUSNYA BERDIRI UNTUK SEMUA ORANG, BUKAN HANYA MEREKA YANG DEKAT DENGAN PUSAT KEPUTUSAN.

KETIDAKADILAN BUKAN SEKADAR PERISTIWA TUNGGAL, MELAINKAN TANDA BAHWA ADA MEKANISME YANG DIBIARKAN TIMPANG.

JIKA SUARA RAKYAT TERUS DITEKAN, DEMOKRASI PERLAHAN KEHILANGAN MAKNA DAN BERUBAH MENJADI PANGGUNG YANG HANYA MEMPERSILAKAN SATU SUARA BERBICARA.

WAFIQ

LUPA

TENGKU REGAR

Peristiwa lampau katanya. Ancaman hilang paksa dan pembungkaman suara demi menjaga kekuasaan. Menjijikkan tapi lumrah baginya. Pena harus tumpul, suara harus melemah. Alasan keamanan negara katanya.

Namun orang yang dulu terancam kini telah berkuasa, tapi ia lupa pernah diancam dan melupakan kawan lama yang masih berdarah dan masih bertanya dimana Hak Asasi-nya. Dan kini dia malah ikut mengancam, menyuruh diam atau hilang.

Ternyata kekuasaan membuat lupa. Orang yang dulu terancam, kini mendadak hilang ingatan. Dulu mengecam sekarang memuji. Bagai film 50 first dates, hari ini melupakan hari kemarin, esok hari melupakan hari ini.

Lalu bagaimana pulalah sipil bisa menuntut Hak Asasi-nya yang ternyata dengan sengaja dicampakkan entah dimana, bila pada kenyataannya amnesia anterograde tak pernah benar-benar disembuhkan dari hidupnya.

MEREKA ULANG, KAWIN PAKSA

DESYA

#1 MEREKA ULANG

HARI INI MEREKA BERENCANA
MENULIS ULANG SEJARAH
MENGHIASNYA AGAR LEBIH INDAH
DAN DIINGAT MUDAH

SEBELUM SEJARAH BARU
DITULIS DAN TERBIT ULANG
DENGAN TAMPANG BARU
SEJARAH LAMA KEMBALI DATANG

#2

KAWIN PAKSA

MAYATKU DIKAWINKAN PAKSA
ENTAH DENGAN SIAPA
DISELENGGARAKAN SEADANYA
TERTUTUP DAN RAHASIA

DI SEBELAHKU SEORANG LELAKI
ABRI BERPANGKAT TINGGI
SAAT HIDUP, KAMI TAK PERNAH BERSAMA
KECUALI DALAM MIMPI BURUK PARA PEKERJA

DI PELAMINAN BERKELAMBU ABU-ABU
KUCOBA BICARA KEPADA PENGHULU
DITOLAKNYA DENGAN BALOK KAYU
KUCOBA BERTANYA KEPADA TETAMU
DIJAWABNYA DENGAN PELURU

TAK ADA GUNANYA JUGA KUBERLARI
KEMATIANKU HANYA DICATAT SATU KALI

SETAHUN KEKUASAAN,

SETAHUN PEMBUNGKAMAN

Setahun terakhir, negara terasa semakin gelisah pada warganya sendiri. Anak muda yang menyuarakan keresahan berakhir sebagai tahanan politik, seakan pendapat berubah menjadi pelanggaran. Aparat jauh lebih sigap menangkap demonstran daripada menyelesaikan kekerasan yang menimpa warga.

Hak asasi bergeser sesuai kepentingan, seperti tombol volume yang bisa dinaikkan untuk wibawa penguasa dan dikecilkan saat warga menuntut perlindungan. Kebebasan sipil menyusut pelan, bahkan buku yang tak lebih dari kritik sosial ikut terkena cap "radikal" lalu disita, seolah pengetahuan adalah ancaman.

Korban kekerasan tetap menunggu, sementara negara sibuk menata citra. Jika pola ini terus bertahan, hak warga akan tetap dipertaruhkan, dan keadilan hanya mengalir ke mereka yang memegang kuasa.

ADIPATRA KENARO WICAKSANA

HAM SUKA SUKA PENGUASA

M. HIKMAL YAZID

TEPUK TANGAN! INDONESIA BENAR-BENAR PELOPOR DALAM REKONSILIASI MODEL TERBARU: REKONSILIASI TANPA KLARIFIKASI.

SELAMAT DATANG DI PANTHEON PAHLAWAN KITA YANG BARU, SEBUAH GALERI DI MANA MARSINAH, MARTIR HAK BURUH, TERSENYUM CANGGUNG DI SEBELAH SOEHARTO, REPRESENTASI ABADI MESIN 1998 YANG DIDUGA MEMBISUKAN SUARANYA.

INI BUKAN KONTRADIKSI, INI ADALAH KONSEP! PEMBUNUHAN DAN YANG TERBUNUH KINI BAHU-MEMBAHU DI BINGKAI EMAS.

INI MEMBUKTIKAN BAHWA DI NEGERI INI, SEJARAH HANYALAH ADONAN KUE YANG BISA DIBENTUK SESUKA HATI REZIM, LALU DIHIAS DENGAN GLITTER GELAR KEHORMATAN.

KEADILAN? AH, ITU KATA KUNO/BASI BAHKAN MENJIJIKAN BAGI MEREKA!. YANG PENTING, SEMUA PIHAK SENANG, SEJARAH TERCUCI BERSIH, DAN KITA SEMUA PARA RAKYAT CILIK DIBERI HAK ASASI YANG PALING FUNDAMENTAL HAK UNTUK TERTAWA PAHIT DAN MENANGIS PERIH TAK ADA PILIHAN UNTUK MASA DEPAN.

KISAH MIRIS

RAKYAT KAMI

HIDUP TAK BERALAS, HANYA MENIMANG KISAH.
MENIMANG KISAH-KISAH USANG DI DALAM DEKAPAN HANGAT.
KISAH USANG TIKUS-TIKUS BERDASI, HANYA BERANI DI BAWAH KETIAK PEMERINTAH.

TUNDUK TAKUT PADA LUKISAN, NAMUN NYARING BERSUARA DI ATAS SUMPAH TUHAN.
TURUN-TURUNLAH REZIM PENGKHIANAT, MATI-MATILAH REZIM PENGKHIANAT.
MENGINJAK YANG LEMAH KAU PALING BERANI, MENGINJAK YANG KUFUR KAU PALING NYARING.
SUJUD SAKTIMU HANYA PADA PEMBERI UANG.

SAAT RAKYAT SEKARAT, KAU HANYA BILANG "ITULAH TAKDIR, YANG HARUS DITERIMA."
NAMUN! JIKA KAU YANG SEKARAT, KAU JUSTRU MEMBANTING HARGA, MENJUAL DIRI, MENYUSUP MASUK KE DALAM INSTANSI.

BUNGKAM, BUNGKAM RAKYAT KECIL.
BUNGKAM, BUNGKAM MANUSIA TAK BERDOSA.
BUNGKAM, BUNGKAM KAMI.
BUNGKAM, BUNGKAM SAKSI NYATA, KAMI.

JANEETA LAILY

APA YANG DIANGGAP ANCAMAN OLEH NEGARA?

ADA HAL-HAL LUCU KALAU KITA PERHATIKAN SETAHUN INI: NEGARA TERLIHAT LEBIH WASPADA PADA SUARA WARGA DIBANDING MASALAH YANG BENAR-BENAR MENYAKITI WARGA. YANG DIANGGAP ANCAMAN BUKAN KEKERASAN YANG TERJADI DI JALANAN, BUKAN KETIMPANGAN YANG SEMAKIN LEBAR, BUKAN KASUS YANG HILANG DI TENGAH PROSES HUKUM YANG BERLIKU

.

YANG MENARIK, ANCAMAN YANG DIBAYANGKAN NEGARA ITU JUSTRU BERASAL DARI HAL-HAL YANG DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI, MENJADI BAGIAN PALING NORMAL DARI MENJADI WARGA: MENGELUH, BERTANYA, MERAGUKAN, MENGKRITIK, DAN MEMINTA PERTANGGUNGJAWABAN.
HAL-HAL YANG DALAM DEMOKRASI MESTINYA DIANGGAP VITAMIN, BUKAN VIRUS/ANCAMAN.

KALAU BEGITU, MUNGKIN BENAR: WARGA YANG MASIH MAU BERSUARA MEMANG ANCAMAN TAPI HANYA UNTUK NEGARA YANG TAK MAU BERUBAH.

SYALIEQ

MENU HARI INI:

SEPIRING ANGKA DAN CITRA

YANG JANJI MERAWAT TUNAS BANGSA, JUSTRU MEMBERI ASUPAN KADALUARSA.

YANG MENGATASNAMAKAN KEPEDULIAN, MALAH MERAMPAS SELERA DENGAN KESEWENANGAN.
KITA TAK MINTA MEWAH, HANYA INGIN DIHARGAI SEBAGAI MANUSIA, BUKAN OBJEK UJI COBA.

KOTAK INI TERASA DINGIN, BAK PROYEK KEJAR TAYANG ASAL "MASUK PIRING".
MEREKA BILANG: "BERSYUKURLAH, PERUT KALIAN TAK LAGI KOSONG."

PADAHAL YANG DIISI HANYA KEKECEWAAN MELOMPONG.
TAK ADA NUTRISI DALAM HIDANGAN YANG DIKORUPSI KUALITASNYA.
JIKA INI SATU-SATUNYA KEHADIRAN NEGARA, BIARLAH JADI BUKTI KEDANGKALAN NALAR.

MENGIRA MARTABAT BISA DITEBUS DENGAN SUSU BASI.
DARI SUAPAN PAKSA, KITA SADAR

MANUSIA SEHARUSNYA BUKAN SEKADAR DERETAN ANGKA STATISTIK,
DAN HIDUP ANAK TAK SEMURAH HITUNGAN LOGISTIK.

ABIM

karena sekarang
hak asasi manusia
ada di tangan penguasa.

do you *still* wanna hate the gov?

FCK GOV



BY : FATIH FAWWAZ

TANGAN NEGARA BERSARUNG PUTIH,

BEKASNYA TETAP LUKA

DI NEGERI INI, HAM BUKAN SEKADAR TUMBAL—IA DIJADIKAN KORBAN RESMI NEGARA. DIPOLES KINCLONG UNTUK PAMER KE DUNIA, TAPI DIREMUKKAN TANPA RASA BERSALAH DI HALAMAN SENDIRI.

PENGUASA BERLAGAK SUCI, SEMENTARA APARATNYA BEKERJA SEPERTI ALAT GEBUK LEGAL: MEMBUNGKAM SUARA, MENAKUTI WARGA, MEMUKUL SIAPA PUN YANG BERANI BERBEDA.

KEBEBASAN SIPIL DISEMBELIH DAN DIBUNGKUS DENGAN LABEL “STABILITAS”, PADAHAL YANG MEREKA LINDUNGI HANYA NAFSU MEMPERTAHANKAN TAHTA. KEKERASAN NEGARA DICUCI DENGAN BAHASA TEKNOKRATIS AGAR TEROR TAMPAK ADMINISTRATIF.

KORBAN DIPAKSA DIAM, DIPAKSA PATUH, DIPAKSA HILANG. JANJI PERLINDUNGAN HANYALAH KEBOHONGAN YANG DIULANG SAMPAI TERDENGAR WAJAR. JIKA STANDAR HAM TUNDUK PADA SELERA ISTANA, LEBIH BAIK NEGARA MENGAKU: HUKUM DICIPTAKAN BUKAN UNTUK

HARFIN

KETIKA PELANGGAR HAM

JADI PAHLAWAN

NUR ALLIYAH ZAHIRA

CATAT TANGGAL BERSEJARAH INI: 10 NOVEMBER 2025 SEORANG PELANGGAR HAM BERAT RESMI DITETAPKAN SEBAGAI PAHLAWAN NASIONAL. HAK ASASI MANUSIA (HAM) TELAH DIINJAK-INJAK OLEH KAKI PENGUASA YANG BERLINDUNG DI BALIK KATA “PENULISAN ULANG SEJARAH” PADAHAL SEJATINYA “PEMBERSIHAN SEJARAH”.

SEMUA BISA DIHAPUS, GENANGAN DARAH DIHAPUS DARI CATATAN SEJARAH, TULANG BELULANG DIJADIKAN BATU DAN KAYU, SERTA HUTANG RIBUAN NYAWA SEAKAN TAK BERNILAI.

APA YANG BISA KITA HARAPKAN DARI PELAKU HAM YANG LARI DARI TANGGUNG JAWABNYA? TRAGEDI 1965-1966, PENEMBAKAN MAHASISWA TRISAKTI, SEMANGGI I & II (1998-1999), PENCULIKAN AKTIVIS (1997-1998), PERISTIWA RUMOH GEUDONG ACEH, DAN PERISTIWA TALANGSARI LAMPUNG ADALAH SERANGKAIAN KASUS HAM YANG BELUM DIBAYAR LUNAS.

INILAH IRONI DI SUATU NEGERI YANG MENEGAKKAN HAM SUKA-SUKA PENGUASA: DI MANA KEADILAN HANYA BERLAKU BAGI YANG BERKUASA, BUKAN BAGI KORBAN.


SINAR INFORMASI
SCAN
DIJUAL!
MAAF
#SERIBU DAPAT TIGA
(25 AGUSTUS-dst)
RAKYAT
BERSATU
LEZART

BY : LEZART

SEPATU LARS

DEWA BAKKA MATTALIU TO BARRANI

DI TENGAH KEKACAUAN DAN TERIAKAN, AKU MENDENGAR LANGKAH KAKI YANG KERAS MENDEKATIKU. AWALNYA AKU HANYA MENDENGARNYA SAMAR-SAMAR PERLAHAN.
AKU TIDAK PERNAH MERASA TAKUT DALAM HIDUPKU, SEOLAH-OLAH ITU ADALAH SUARA LONCENG KEMATIAN YANG MENANDAKAN KEMATIANKU.

DI TENGAH KERUMUNAN, MATAKU MENANGKAP SEPASANG SEPATU LARAS. PERASAAN MACAM APA INI? MEREKA HANYA SEPATU BIASA SEPERTI MILIKKU, APA YANG MEMBUATKU MERASA SEPERTI KUCING YANG KETAKUTAN? APAKAH KARENA TEMANKU MENGATAKAN KEPADAKU JIKA KAMU MELIHAT SEPASANG SEPATU LARAS KAMU HARUS BERLARI ATAU MEREKA AKAN MENANGKAPMU DALAM DIAM?

AKU TAKUT, AKU AKAN MATI HARI INI, PIKIRKU. SEOLAH-OLAH ADA KEKUATAN MAGIS YANG MEMBUATKU TUNDUK DAN TAKUT.
AKU MELIHAT ORANG-ORANG DISEKITARKU MULAI BERLARI DAN BERTERIAK BAHWA MEREKA AKAN MEMBAWAMU KE KEMATIAN.
AKU TIDAK PEDULI DENGAN WAJAH MEREKA ATAU SERAGAM SEPERTI APA YANG MEREKA KENAKAN, SATU-SATUNYA HAL YANG KULIHAT ADALAH SEPATU MEREKA.

SEPATU MEMILIKI BANYAK FUNGSI, SALAH SATUNYA ADALAH MELINDUNGI KAKI DARI CEDERA ATAU KOTORAN. TETAPI BAGIKU, SEPATU ITU DAPAT MENGINJAK KEPALAKU SEPERTI KOTORAN.



BY: SERUPA KELAM

KEADILAN

HAM BAGAI EMAS TANPA NILAI
TERTULIS TAPI TAK TERPAKAI
DUA ORANG JADI KORBAN
ATAS HAM YANG HILANG

DUA ORANG DISANDANG JADI PAHLAWAN
SATU SI PENGUASA REZIM
SATU KORBAN ATAS REZIM
KEADILAN HANYA NAMA TERTULIS

NEGARA BAGAI PENGINTAI RAKYAT
SI PUTIH AKAN DIBUAT HITAM
DAN SI HITAM AKAN DIBUAT PUTIH
UNDANG-UNDANG PERMAINAN ELIT ATAS

AFASTI

SEBUAH ANCAMAN DARI TANAH KELAHIRAN

TAK BISA DIPANDANG SEBELAH MATA FAKTA BAHWA SEKARANG KEBERADAAN KITA DI TANAH TEMPAT KITA LAHIR MENJADI SEMAKIN MENDERITA, SULIT MENDAPAT KEBEBASAN, DIANCAM AGAR TAK BERSUARA, TAK JARANG DIBUNGKAM HINGGAP MATI DALAM DIAM.

KEJAHATAN YANG DILAKUKAN MEREKA DI ATAS SUDAH CUKUP MEMPERLIHATKAN YANG JELATA AKAN SELAMANYA DITINDAS WALAUPUN HANYA SEKEDAR MENCARI NAFKAH, HUKUM TAK KUNJUNG MEMBERI KEADILAN SELAMA TAK ADA KATA VIRALKAN!.

MATA YANG HANYA BISA MENJADI SAKSI MELIHAT KEKEJAMAN YANG SEMAKIN HARI SEMAKIN MENGIRIS HATI DAN SISI KEMANUSIAAN TAK JARANG SANGAT TERSAKITI.

JIKA YANG MULIA TAK MAMPU MEMBERI KEADILAN MAKA BIARKAN YANG MAHA MULIA MEMBERIKAN BALASAN, SEBUAH TUNTUTAN KECIL DARI RAKYAT YANG HANYA BISA BERHARAP UNTUK DAPAT MAKAN DAN TIDUR DI HARI ESOK.

DEWI KEADILAN
DIPERKOSA KEGELAPAN

NIN

BAYANGAN GELAP NAN TERKUTUK MERAYAP KE TIAP SUDUT ITU, MERUNTUHKAN PILAR-PILAR YANG DULU KOKOH MENOPANG KEBENARAN.

DEWI KEADILAN TERJEREMBAB. KEGELAPAN TELAH MENGHAMPIRINYA, MEMBEKAP MULUTNYA, MELUCUTI PAKAIANNYA HINGGA TAK ADA SELEMBAR PUN YANG TERSISA DI TUBUHNYA. KEGELAPAN TELAH MERENGGUT KEHORMATANNYA.

DEWI KEADILAN MENANGIS, TERSADAR BAHWA KINI TANGANNYA TAK SEKOKOH DULU, MATANYA YANG TERTUTUP TAK LAGI MELAMBANGKAN KETIDAKBERPIHAKAN.

PEDANG YANG DULUNYA TAJAM KINI BERKARAT DAN TAK SANGGUP LAGI MEMBELAH KEBATILAN.

PERKARA SEDANG DISIDANGKAN, TAPI APA GUNA? KEBENARAN TAK LAGI PUNYA SUARA DI SANA. SUARA DISENYAPKAN, HANYA TERSISA DENTUM SUNYI YANG MENJERUMUSKANNYA PADA PENJARA KEPUTUSASAAN. NEGARA TELAH BERTRANSFORMASI MENJADI PANGGUNG PERTUNJUKKAN BAGI MEREKA YANG BERKUASA, SEMENTARA HAKIKAT KEBENARAN DIKUBUR DALAM DI BAWAH KAKI PARA TIRAN.

HAM BOCOR:

PARA BABI GACOR

SALMAN KHAIRY

HAM SUDAH LAMA HABIS, SEJAK PARA BABI BERKUASA. MEGAFON DAN PAYUNG HITAM SUDAH LAMA DIBUANG BERSAMA OTAK SAMPAH PARA BABI. SEMENTARA MANUSIA?? DIPAKSA MENGUNGSI DALAM DIARI



ASASI

DWINDA SETO

NYAWA YANG DITUKAR
DENGAN KUASA,
SAMA ARTINYA DENGAN RUPAMU
YANG TAK TAHU MALU.

BERKILAH DARI NURANI,
SEMUA TENTANG MENJADI
BERARTI DI ATAS TUMPUKAN
ORANG-ORAN MATI.

DAN KAU MEMANG PRAJURIT,
PATRIOT BERLUMUR
SEGALA APA SAJA
ATAS TITAH KELUARGA.

PENAKLUKAN
GEROMBOLAN BERSENJATA TIBA DI SUATU
HARI,
MENGAKU PENYELAMAT TAPI IA JUSTRU TAK
AMAT BERBEDA
DENGAN SANG PEMBERI KABAR KIAMAT.

BERBICARA DENGAN LAGAK MENYENGAT,
SAMBIL MENGHANTAM-HANTAM RAKYAT,
NAFASNYA BENAR-BENAR LAKNAT.

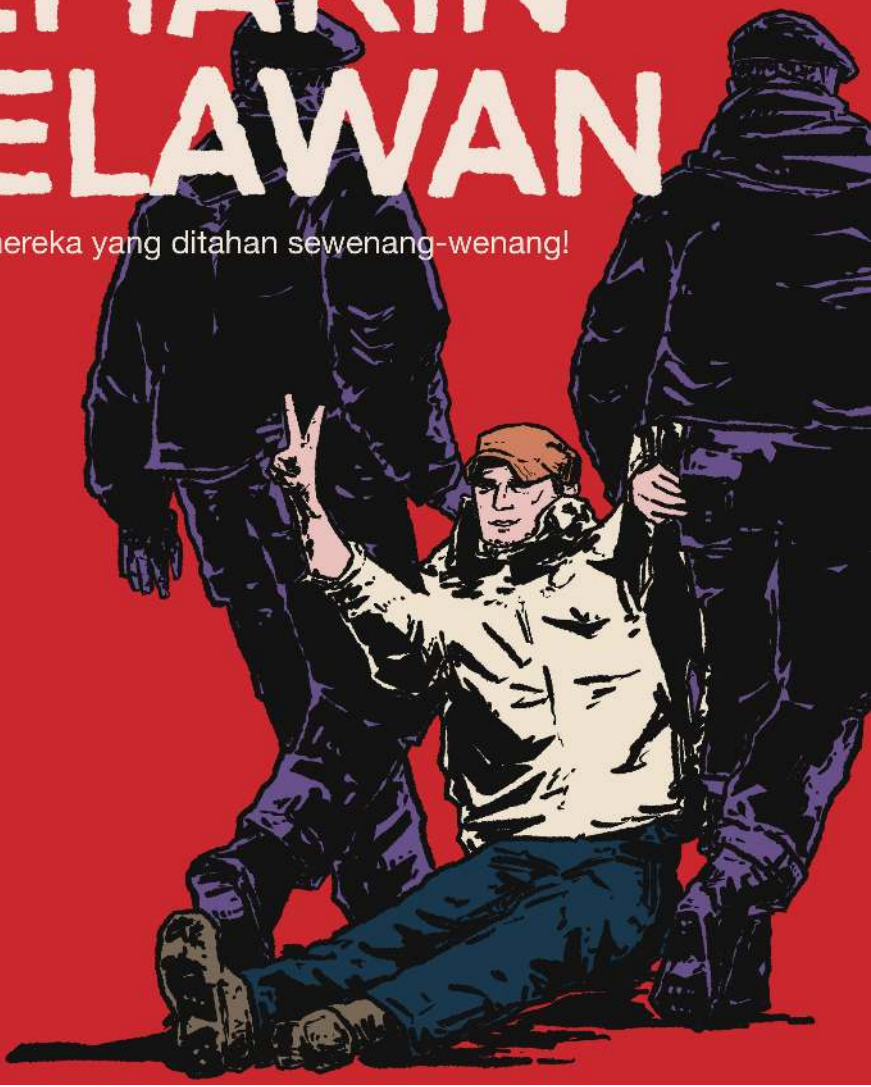
PENCERAHAN
AWAL MILLENIUM,
LANGIT TAMPAK JAUH
LEBIH CERAH DARI HARI
YANG SEBELUMYA.

SEORANG KEREMPENG
BERSUARA DENGAN LANTANG
PENUH GAIRAH YANG MELEGAKAN
SEBELUM DIRENGGUT NEGARA.

SIALNYA PENCERAHAN,
TERNYATA TAK SESEDERHANA
JIKA IA TAK DIYAKINI,
DAN DIJAGA SAMPAI JANNAH.

SEMAKIN DITEKAN SEMAKIN MELAWAN

Bebaskan mereka yang ditahan sewenang-wenang!



DISKKOMIK × KontraS

